

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam membentuk nilai sikap dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja mendapatkan manfaat besar, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering kali dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini dibuktikan dengan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja baru sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Keadaan ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita, sehingga diperlukan upaya penguasaan ilmu yang seiring dengan tuntutan lapangan kerja itu sendiri. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Lahirnya sebuah metode baru tidak lepas dari realitas, dimana pada umumnya guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktifitas pembelajarannya, guru selalu bertindak sebagai subjek satu-satunya pusat informasi sebagai pusat pengetahuan, sedangkan siswa adalah objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi dan sebagainya. Pada perkembangannya, pendekatan tradisional ini dirasakan tidak mampu menggali

potensi terbesar anak didik, kreatifitas anak akan berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai dan siswa merasa bosan jenuh, pada akhirnya menjadi stres sebagai indikator, kita bisa melihat pembelajaran tradisional ini pada lulusan sekolah yang sudah bertebaran dinegeri ini dan sudah berkifrah ditengah masyarakat, mayoritas mereka tidak berkembang kreativitasnya, tidak mengetahui potensi terbesarnya, dan cenderung pragmatis dalam konteks ekonomi. Pendidikan yang dijalani sekolah dalam durasi yang panjang, sepertinya tidak mempengaruhi pembentukan karakter, skill, mental, moral, dan dedikasi sosialnya.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya metode baru pada setiap komponen pendidikan dan salah satunya adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* kedalam mata pelajaran penjas sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajar siswa siswi dan cara mengajar guru yang ada di MTs. Nurul Bahri Kec.Kabila Bone yang di adakan dikelas VIII 1 sehingga siswa dapat menyalurkan kemampuannya dalam melakukannya teknik dasar passing bawah yang ada pada cabang olahraga permainan bola voli. Melihat orientasi dari model pembelajaran *Explicit Instruction* secara garis besar metode ini dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kelebihan model pembelajaran *Explicit Instruction* : 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan focus apa yang harus di capai oleh siswa, 2) dapat

diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, 3) dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin di hadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat di ungkapkan, 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual yang sangat berstruktur, 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dapat di akses secara setara oleh seluruh siswa, 7) memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan atau antusiasme siswa.

Dalam penetapan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini kedalam mata pembelajaran penjas, guru berperan penting. Karena gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran dikelas, gurulah yang akan menentukan hitam putih pembelajaran, karena memang guru adalah eksekutor pertama. Sebab sebaik apapun metode yang digunakan kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak akan ada perubahan signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis yang bertempat di MTs Nurul Bahri Kec.Kabila Bone Khususnya siswa siswi yang ada di kelas VIII 1 yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, penulis memperoleh data rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah permainan bola voli yaitu 54,16% dengan persentase siswa persentase siswa yang berkategori “sangat kurang” adalah 2 siswa atau 9,09

%, yang berkategori “kurang” adalah 14 siswa atau 63,64% , dan yang berkategori “cukup” adalah 6 siswa atau 27,27% sedangkan yang berkategori “baik” dan “sangat baik” adalah 0,0%. hal ini dikarenakan oleh lemahnya metode yang ada sebelumnya yaitu menggunakan metode demonstrasi. Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai solusi untuk menjawab kelemahan model sebelumnya yang ada di MTs Nurul Bahri Kec.Kabila Bone.

Adapun penulis menggunakan model pembelajaran ini sebagai model dalam pembelajaran penjas di karenakan masalah-masalah yang di temukan pada saat pembelajaran berlangsung adalah banyak siswa yang tidak kopetitif dalam melaksanakan proses pembelajaran maka dari itu penempatan metode *Explicit Instruction* kedalam pembelajaran penjas yang membahas tentang teknik dasar passing bawah bertujuan untuk, Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Passing Bawah Pada Cabang Olahraga Bola Voli Dengan Menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* Siswa Kelas VIII 1 MTs. Nurul Bahri Kec.Kabila Bone.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut : Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli, siswa belum menguasai teknik melakukan passing bawah, sebagian siswa belum memahami model pembelajaran *Explicit Instruction*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* keterampilan teknik passing bawah siswa kelas VIII 1 MTs. Nurul Bahri Kec.Kabila Bone dapat ditingkatkan ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan cara pemecahan masalah dalam meningkatkan passing bawah pada permainan bola voli oleh siswa kelas VIII 1 MTs. Nurul Bahri Kec.Kabila Bone, sebagai berikut:

- 1) Memberikan latihan passing bawah secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan passing bawah.
- 2) Menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa dalam melakukan passing bawah.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga minat belajar siswa dalam melakukan pukulan passing bawah dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka secara umum diadakan penelitian tindakan kelas ini bertujuan Untuk Meningkatkan Teknik Passing Bawah Permainan Bola Voli Siswa Kelas VIII 1 MTs. Nurul Bahri Kec.Kabila Bone.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cabang olahraga bola voli dalam melakukan berbagai teknik permainan bola voli dan salah satunya adalah teknik passing bawah.
2. Manfaat Praktis,
  - a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yang bermasalah dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli.
  - b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan teknik permainan bola voli pada proses belajar mengajar.
  - c) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu cara untuk memecahkan permasalahan dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli, dengan menggunakan metode ilmiah, yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi penulis.
  - d) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lanjutan yang sejenis.